

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field riset*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Dengan ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengungkap fakta dengan menggunakan kata-kata.² Dalam analisis deskriptif, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah interview (wawancara), catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.³

B. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Kabupaten Rembang, lebih tepatnya yaitu berada di MTs Negeri 2 Rembang dengan alamat : Jl. Jatirogo Km. 0,5 Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai tanggal 21 Oktober s.d 21 November Tahun 2019.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 243.

³ Lexy J. Moelong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosala, 2001), 250.

C. Subyek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi kelompok atau entitas tersebut.

Istilah lain adalah *partisipan*. Partisipan digunakan apabila subyek mewakili kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subyek. Kedua istilah tersebut secara substansial adalah peneliti yang dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.⁴

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian merupakan sumber-sumber utama yang memiliki data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek penelitian yaitu kepala madrasah, guru fikh, dan peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Sumber data yang dimaksud disini adalah data yang berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, yaitu kepala madrasah, guru fikh, dan peserta didik.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen.⁵ Sumber sekunder ini bersifat sebagai penunjang dan melengkapi sumber data primer,

⁴ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 181-182.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 226.

dalam hal ini data sekunder bisa berasal dari jurnal-jurnal maupun buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka perlu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis yaitu:

1. **Observasi kualitatif** merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.⁶ Observasi memiliki tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahapan ini, peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga ia melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu, hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Peneliti harus mendeskripsikan semua penemuannya analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

⁶ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

⁷ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 84-85.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini, peneliti sudah melakukan mini observation, yaitu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini, peneliti telah menguraikan fokus yang diteliti sehingga datanya lebih terperinci. Dengan melakukan analisis potensial terhadap fokus, peneliti telah menemukan karakteristik, kontras/dan kesamaan antarkategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dan kategori yang lain. Pada tahap ini peneliti dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

2. Dalam **wawancara kualitatif**, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁸

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.⁹

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

⁸ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 73-74.

informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan **dokumen-dokumen kualitatif**. Dokumen ini bisa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti: buku harian, diary, surat, e-mail).

4. Kategori terakhir dari data kualitatif adalah **materi audio dan visual**. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

¹⁰ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267-270.

triangulasi sumber (guru, teman, orang tua), triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumen), dan triangulasi waktu (pagi, siang, sore).

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalkan data wawancara, maka perlu bahan pendukung berupa rekaman wawancara dan lainnya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti

¹¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Pres, 2017),125.

dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang sering terjadi yaitu penelitian tidak dilakukan akan tetapi ada datanya, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit seluruh penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting data dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 376-378.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 335.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan langkah-langkah analisis berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam buku catatan, selanjutnya disusun, dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian dihapus. Kemudian dicari tema dan pola sehingga penelitian ini menjadi lebih sistematis.

b. Display Data

Langkah selanjutnya setelah data reduksi adalah display atau penyajian data secara lengkap, jelas dan singkat. Display adalah penyusunan data yang direduksi ke dalam satuan-satuan yang difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan mendasar sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Display data selanjutnya dipergunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai pada pengambilan keputusan.

c. Kesimpulan

Karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka dalam menganalisa data menggunakan pola pikir induktif, yaitu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Data yang dikumpulkan dengan jalan mencari pola, hubungan, persamaan atau hal-hal yang sering timbul. Berdasar data yang didapat maka diambil suatu kesimpulan. Hasil kesimpulan kemudian diverifikasi untuk mendapatkan kesepakatan. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Tiga langkah tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.